

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Bangsa Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan. Ketiga sektor itu adalah sektor negara, swasta, dan koperasi. Dewasa ini perkembangan perekonomian nasional termasuk koperasi yang dihadapi dunia usaha sangat cepat dan dinamis. Menurut Peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 10/PER/M.KUKM/IX/2015 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

Badan usaha koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya. Menurut Arman D. Hutasuht (2001) “Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif”.

Tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Di dalam koperasi tidak dikenal istilah ”keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi bukan berorientasi

mencari untung melainkan orientasi pada manfaat. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kemampuan usaha. Sehingga pada setiap akhir periode usaha yang diharapkan mampu menghasilkan laba yang disebut dalam koperasi dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Usaha koperasi dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan adanya pencatatan yang teratur dan baik. Pada setiap akhir periode pencatatan (pembukuan) harus dibuat laporan keuangan yang akan dilaporkan dalam rapat anggota dengan sistem akuntansi yang memadai. Penilaian keberhasilan atau kegagalan koperasi dapat dilakukan dengan melakukan analisis-analisis yang salah satunya menggunakan analisis laporan keuangan koperasi.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap koperasi dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Ukuran yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio. Metode dan teknik ini akan dapat mengetahui perkembangan usaha untuk masa lampau dan masa kini sehingga dapat diketahui kondisi keuangan koperasi baik atau buruk. Sedangkan untuk saat yang akan datang, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan strategi manajemen dalam menetapkan kebijakan agar kinerja keuangan koperasi dapat berjalan dengan baik. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan mendapatkan suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan keuangan yang penting untuk masa yang akan datang.

Sedangkan bagi investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi dan pinjaman pada perusahaan dapat menguntungkan dan aman.

Anggota koperasi lebih mengutamakan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang dengan membandingkan keuntungan koperasi lain, sehingga seorang anggota koperasi akan menaruh minat pada kondisi keuangan koperasi dan hal itu dapat mempengaruhi kemampuan koperasi untuk berkembang, serta menghindari kebangkrutan. Bagi koperasi analisis terhadap kinerja perusahaan dapat membantu dalam hal perencanaan koperasi.

Angka-angka keuangan pada analisis laporan keuangan dapat dibandingkan dengan standart tertentu, dapat berupa standart internal yang ditetapkan oleh manajemen, membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka pada masa sebelumnya yang dikenal dengan istilah perbandingan historis, perbandingan dengan koperasi yang sejenis. Keuntungan menggunakan perbandingan yaitu untuk mengukur kinerja koperasi menunjukkan perbaikan atau penurunan.

Praptiwi Hidayati (2009) meneliti mengenai analisis laporan keuangan pada pusat KPRI kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh KPRI kabupaten Deli Serdang sangat besar sehingga tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dari ketiga komponen rasio *leverage* yang dimiliki dalam keadaan tidak baik, berdasarkan rasio aktivitas yang dimiliki dalam keadaan baik, sedangkan dari rasio *profitabilitas* dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan.

Ika Handayani (2011) meneliti tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja perusahaan dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polichem Indonesia Tbk.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Praptiwi Hidayati (2009), Jamaludin MD dan Dwi Risma Deviyanti (2012) yaitu meneliti mengenai kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek rasio keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada objek dan karakteristik serta kondisi keuangan antara koperasi atau perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini, yaitu: dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KPRI DWIJA SEJAHTERA LUMAJANG”.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan membatasi masalah agar arah pembahasan tidak mengalami kesimpangsiuran, serta terhindar dari pembahasan yang terlalu luas . Untuk itu penulis akan membahas mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada tahun 2012 , tahun 2013 dan tahun 2014 untuk menilai kinerja keuangan pada KPRI “Dwijaja Sejahtera” Lumajang.

### **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan KPRI “Dwija Sejahtera“ Lumajang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan KPRI “Dwija Sejahtera“ Lumajang pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI “Dwija Sejahtera“ Lumajang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan KPRI “Dwija Sejahtera“ Lumajang pada tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

### **1.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, kemampuan, dan pengetahuan setelah melaksanakan suatu studi

dalam perbandingan antara teori yang diperoleh penulis dibangku kuliah dengan praktek dilapangan.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada KPRI “Dwija Sejahtera“ Lumajang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangannya, serta sebagai informasi tambahan pada koperasi mengenai perkembangan lebih lanjut tentang analisis laporan keuangan.

## 3. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama.

## 4. Kegunaan Bagi Akademisi (STIE Widya Gama)

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan desain penelitian dan pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan jurusan Akuntansi.